

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Landasan Teori Pemecahan Masalah Fungsi Bangunan

5.1.1 Landasan Teori Arsitektur Kontekstual

Landasan Teori Arsitektur Kontekstual digunakan dalam pembuktian bahwa Bangunan dapat menjadi seirama dan merespon dari berbagai aspek namun tetap bisa merasakan tingkat kenyamanan dari pengguna bangunan, karena kontekstual dapat merespon dengan adanya keberadaan bangunan heritage dan nilai kebudayaan yang ada di Lasem agar menjadi sebuah kesatuan yang mampu mempertahankan arsitektur bangunan heritage.

Arsitektur Kontekstual merupakan sebuah pendekatan dalam sebuah perancangan yang dilihat melalui respon terhadap lingkungan, lingkungan yang di maksud bisa dalam konteks sekitar yaitu seperti fisik pada bangunan maupun alam yang bertujuan untuk menghormati dari warisan melalui arsitektur. Point terpenting dalam memperkuat suatu penekanan kontekstual yaitu melalui hubungan sosial manusia dan dapat dilihat melalui sebuah aktivitas dan nilai kebudayaannya juga ³⁴(P.A.Daffa. 2020).

5.1.2 Ciri – ciri Arsitektur Kontekstual

Arsitektur Kontekstual memiliki ciri – ciri dalam sentuhannya yaitu:

1. Adanya pengulangan dalam motif desain dari bangunan yang dilihat pada lingkungan sekitarnya.
2. Penekanan Arsitektur Kontekstual biasanya melalui bentuk, pola irama, ornament, dan penekanan yang dapat dilihat dalam bangunan yang ada pada lingkungan sekitar.

5.1.3 Landasan Teori Arsitektur Hybrid

Arsitektur Hybrid adalah penggabungan dengan perbandingan dari beberapa aspek dan di silangkan atau melakukan persilangan untuk mendapatkan sebuah hasil dalam lingkup ruang arsitektural (Muhammad N.A dan Angger S.M, 2017)

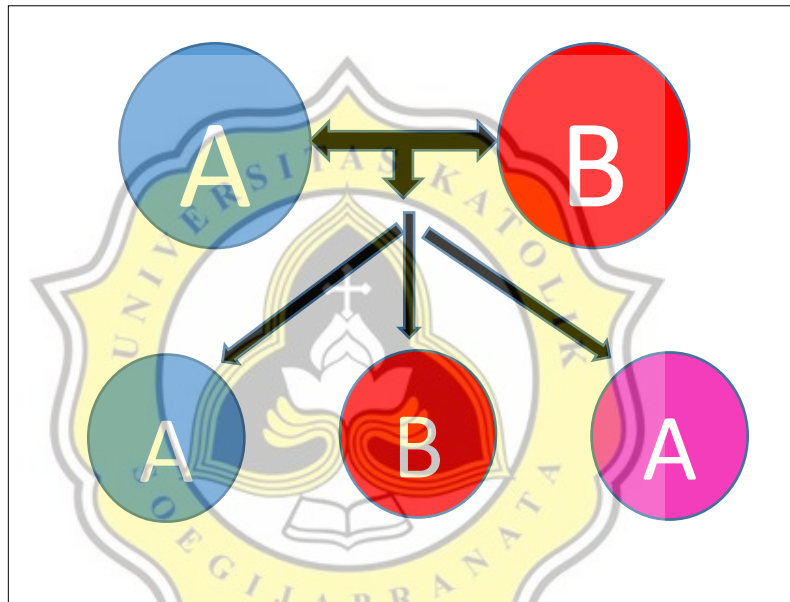
³⁴ P.A.Daffa. 2020. Pusat Wisata Kuliner Jawa Tengah di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Arsitektur Hybrid juga dapat menciptakan suatu yang lama dalam segi kebaruaran dengan penggunaan bahan maupun dengan penggunaan Teknik yang baru dalam menciptakan kombinasi kreatifitas lama dengan kreatifitas baru (Menurut Muhammad N.A dan Angger S.M, 2017 melalui Buku Jencks C, 1997 Theory and Manifestoes)

Hybrid juga dikenal sebagai manipulasi elemen dan penggabungan dalam memadukan dari kedua aspek dengan penggabungan melalui bentuk – bentuk dan Teknik tradisional dengan bentuk – bentuk dan juga Teknik Modern (Muhammad N.A dan Angger S.M, 2017)³⁵

Penekanan pada Arsitektur Hybrid meliputi :

a. Persilangan



Gambar 31 Persilangan

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>

Persilangan dari kedua perbedaan dan bertentangan yang dapat menghasilkan dari keturunan yang dapat timbul dari beberapa kemungkinan contoh jika A digabungkan dengan B maka ada kemungkinan bisa menghasilkan A ataupun B ataupun juga bisa menghasilkan AB dalam sebuah penekanannya.

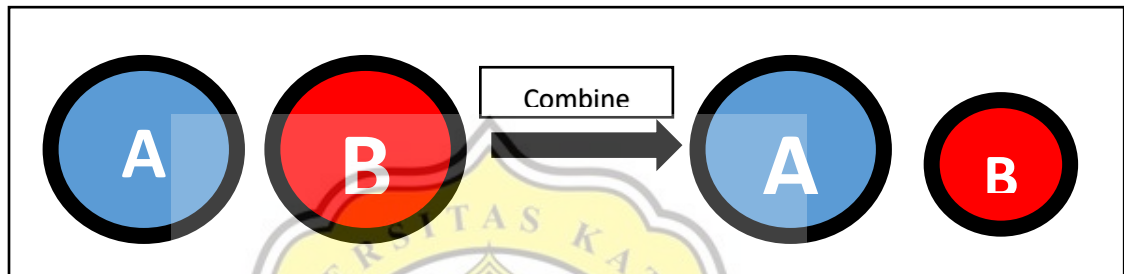
b. Percampuran

³⁵ Muhammad N.A dan Angger S.M, 2017. Metode Hybrid dalam Perancangan Terminal Kampung Melayu Jatinegara, Jakarta Timur http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/download/26453/4237

Penggabungan pada perbedaan keduanya yang bertentangan yang dilakukan dengan metode Hybrid maka dapat menghasilkan dari beberapa kemungkinan. Misalkan ruang yang ada pada pusat pelatihan mengkontaminasi ruang yang ada pada ruang pameran.

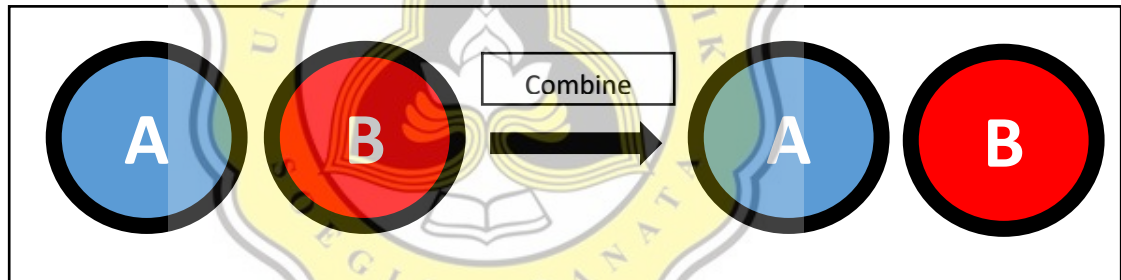
c. Penggabungan

Penggabungan pada perbedaan kedua tersebut dapat mengakibatkan salah satu gaya yang tidak ditekankan atau dimunculkan secara lebih namun disisi lain kedua perbedaan tersebut juga bisa saling merugikan maka dari itu perlunya ada ruang perantara yang dapat menggabungkan keduanya agar dapat saling interfensi.³⁶



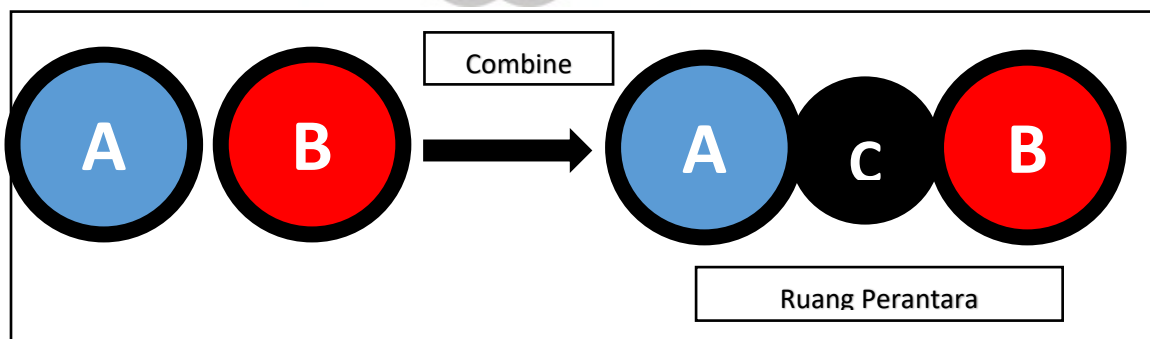
Gambar 32 Penggabungan

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>



Gambar 33 Penggabungan

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>



Gambar 34 Penggabungan

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>

³⁶ Ningsar, Erdiono Dedy, 2012. Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. Retrieved <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>

5.2 Landasan Teori Neo Ekspresionis

Arsitektur Neo Ekspresionis merupakan gaya dalam sebuah arsitektur yang mengekspresikan dalam kebutuhan dasar bagi manusia secara psikologis maupun emosional dalam diri manusia. Dalam sebuah seni ekspresionis di implementasikan sebagai pengekspresian dalam merepresentasikan sebuah ekspresi sebagai bentuknya seperti adanya warna dan juga komposisi dalam pendukung ekspresi seninya. (Maria, Abigail, 2020)

a. Fasade

Fasade merupakan wajah bangunan yang dapat merepresentasikan dan mengekspresikan pada kesan pertama yang berpengaruh juga berbicara tentang citra pada suatu bangunan tersebut.

b. Interior

Ruang dalam juga merupakan hal terpenting dalam memperkuat kesan dan sebagai pendukung dan memberikan pengalaman untuk menangkap ruang secara spasial.

c. Denah dan Massa Bangunan

Denah dan Massa Bangunan sangat berperan sebagai pendukung pengekspresian dalam merepresentasikan pada fasade bangunan dan juga interior bangunan .³⁷

5.3 Landasan Teori Konservasi

Konservasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dan melakukan sebuah perbaikan pada kerusakan – kerusakan pada bangunan maupun benda – benda peninggalan dalam warisan budaya yang tetap dipertahankan.³⁸(Antonius, 2017)

Tujuan kegiatan konservasi :

- a. Kegiatan dalam sebuah pemeliharaan dan juga perawatan pada sebuah bangunan dan juga termasuk isi yang ada di dalam bangunannya seperti furniture yang tidak utuh atau mengalami kerusakan dan harus dilindungi.
- b. Pengangkatan kembali fungsi pada bangunan lama ataupun perubahan fungsi pada bangunan lama dengan fungsi yang baru agar menjadikan sebuah edukasi bagi masyarakat dan juga mempertahankan keberadaan pada bangunan lama tersebut.
- c. Melakukan sebuah perlindungan yang bertujuan agar tidak punahnya bangunan atau benda lama secara fisik dengan dilihat pada factor lingkungan maupun bahan kimia yang dapat menyebabkan kerusakan pada bangunan maupun benda.

³⁷ Ningsar, Erdiono Deddy, 2012. Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. Retrieved <https://media.neliti.com/media/publications/58506-ID-komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-a.pdf>

³⁸ Sugianto, Antonius. Konservasi Furniture Berlanggam Gothic pada Arsitektur Gereja Katolik Santo Yusuf di Jl. Ronggowarsito Semarang <http://repository.unika.ac.id/>, diakses 25 Agustus 2020